

KAJIAN STATUS HARA MAKRO PRIMER TANAH SAWAH TADAH HUJAN PASCA BANJIR DI DESA NIASO KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI

Felix Jeremy Silitonga¹⁾, Dedy Antony²⁾, Diah Listyarini³⁾

¹⁾ Alumni Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

²⁾ Dosen Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361

Email : felixjeremy16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status hara makro primer tanah sawah tadah hujan pasca banjir. Penelitian ini dilaksanakan di areal persawahan Desa Niaso, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, pada Bulan April 2023 hingga Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survei tingkat survei sangat detail dengan metode grid menggunakan peta kerja skala 1:5.000 dengan luas areal $\pm 45,13$ ha dengan kerapatan 1 titik mewakili setiap 2 ha. Titik -titik pengamatan ditentukan terlebih dahulu pada peta kerja dengan jarak yaitu 200 m x 100 m, sehingga jumlah titik pengamatan yang didapatkan sebanyak 26 titik. Informasi mengenai jumlah titik pengambilan sampel tanah terganggu untuk menganalisis unsur hara makro tanah didapatkan melalui peta satuan lahan homogen (SLH). Hasil data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan peta. Variabel yang diamati adalah N-total, P-total, K-total, C-organik, pH tanah, Tekstur tanah, dan Kedalaman efektif (Kedalaman tapak bajak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kandungan N-total pada areal penelitian berkategori sedang (0,22%) dan P-total serta K-total berkategori sangat rendah (7,92 mg/100gr dan 7,8 mg/100gr). Nilai rata-rata kandungan C-organik berkategori tinggi (4,9%), sedangkan pH tanah berkategori masam dengan nilai berkisar 4,79-5,29..

Kata kunci : *tanah sawah tadah hujan, hara makro primer, pasca banjir*

1. PENDAHULUAN

Tanah sawah adalah tanah yang memiliki fungsi penting di Indonesia dalam keberlangsungan produksi beras dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian masyarakat di Indonesia. Tanah sawah memiliki fungsi sebagai tempat untuk menanam padi secara kontinyu sepanjang tahun atau secara bergantian dengan tanaman lainnya (Kasi et al., 2020). Menurut Patti et al. (2013), usaha dalam meningkatkan produksi beras secara nasional sangat penting dilakukan karena